

PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 11PONTIANAK KOTA

Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: vivi.yuandita@gmail.com

Abstract

The influence of the *Scramble* method on the learning outcomes of IPS students class V. This study aims to find out how big the influence of the *Scramble* method on the results of IPS learning. This research uses experimental method with quasy exsperimental design with nonequivalent control group design. Population in this research is all student of class V State Elementary School 11 Pontianak City which amounts to 53 people. The sample of this research is VA class student as experiment class which amounts to 27 people and VB class as control class which is 26 people. Data collecting techniques used are measurement techniques and data collecting tools used are written test in the form of multiple choice which amounted to 50 questions. Based on the statistical calculation of the mean *post-test* of the experimental class of 82,83 and the mean *post-test* control class of 78,73. T test results obtained tcount of 2,343 and ttable ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 -2=51$) at 1,677. It turns out that tcount (2,343) > ttable (1,677), means significant. Thus H_0 is rejected, on the contrary H_a accepted. Based on the calculation of *effect size* (ES) of 0,69 with the medium category in the range $0,2 < ES < 0,8$. So, it can be concluded that there is influence of the use of *Scramble* method on student learning in Class V State Elementary School 11 Pontianak City.

Keywords: *Influence, Method Scramble, Learning Outcomes, Sosial Science*

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, yang perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Menurut Sudjoko, dkk (2009: 1.15) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Maka dari itu, pendidikan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar

adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui mata pelajaran IPS ini, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota, bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan masih kurang

optimal. Dalam penyampaian materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada umumnya guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dengan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seorang guru tentunya harus bisa memilih metode, model, dan strategi pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan materi yang disajikan. Metode yang dianggap efektif, menarik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah metode *Scramble*. Dengan menggunakan metode ini saya berpikir mereka akan lebih menikmati pelajaran dalam bentuk lomba yang memperhitungkan kecepatan menyelesaikan soal yang diberikan dan ketepatan jawaban yang diaplikasikan dengan mencocokkan huruf yang telah diacak sebelumnya. Menurut Robert B. Taylor (dalam Miftahul Huda, 2014: 303) menyatakan bahwa, “*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri.”

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota”.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Menurut Sardiyo, dkk (2008: 1.26) menyatakan bahwa, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala alam dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Menurut Nursid Sumaatmadja (2007: 1.9) menyatakan bahwa, “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.” Sedangkan menurut Trianto (2013: 171) menyatakan, “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.” Dari ketiga pendapat tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan beberapa cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik dan hukum serta budaya.

Pembelajaran dengan acak kata dapat meningkatkan aktivitas berfikir siswa dan keterampilan siswa dengan cara yang menggembirakan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Robert B. Taylor (dalam Miftahul Huda, 2014: 303) menyatakan bahwa, “*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri.” Sedangkan menurut Soeparno dalam Bahri Djamarah dan Aswan Zain (<https://www.scribd.com/mobile/doc/137705123/PTK-BAB-2-Scramble-pdf>), metode *Scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. *Scramble* biasanya dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Scramble* merupakan metode yang meningkatkan kecepatan berfikir siswa melalui permainan acak kata dalam proses pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2014: 304), terdapat delapan langkah yang dapat diterapkan di dalam pelajaran yang menggunakan metode *Scramble* sebagai berikut: (1) Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran, (2) Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya. Huruf pada kolom B merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A, (3) Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal. (4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, (5) Guru mengecek waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, (6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu, (7) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar, (8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Kelebihan metode *Scramble* adalah (1) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, (2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak, (3) Melatih kedisiplinan siswa. Sedangkan kelemahan metode *Scramble* adalah (1) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya, (2) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif, (3) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang akan diperoleh setiap individu yang

mengikuti kegiatan pembelajaran. menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013: 14) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar." Sedangkan menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) menyatakan "Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar." Hasil belajar harus menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa. Keduanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sri Anitah, dkk (2007: 2.7) mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut: (a) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, (b) Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya menurut Noeih Nasution, dkk (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 143) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. (a) Faktor dari dalam (internal) meliputi: (1) Faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera), (2) Faktor Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). (b) Faktor dari luar (eksternal) meliputi: (1) Faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan budaya), (2) Faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru). menurut Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) bentuk-bentuk hasil belajar sebagai berikut: (a) Ranah kognitif, (b) Ranah afektif, dan (c) Ranah psikomotoris.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015: 88), mengemukakan bahwa, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel lain.” Alasan digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini karena ingin menganalisis sebab akibat antar variabel yaitu pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Bentuk penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota yakni jumlah kelas V A = 27 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, V B = 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, jadi jumlah populasi 53 orang. Menurut Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016: 120) menyatakan “*Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Tahap Persiapan

Prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (a) Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota, (b) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, (c) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS, (d) Menyiapkan instrument penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi, soal pre-test dan post-test, pedoman penskoran soal tes, lembar aktivitas guru. Pemilihan dan penentuan instrument ini dibuat disesuaikan dengan kurikulum nasional serta sumber belajar yang digunakan oleh sekolah pada masa sekarang, (e) Melaksanakan validasi instrument penelitian yang dilakukan oleh Dosen FKIP UNTAN, yaitu Dr. Paridjo, M.Si dan Guru Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota, yaitu Syahbirin, S.Pd, M.Pd. (f) Merevisi hasil validasi, (g) Melaksanakan uji coba soal tes yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, (h) Menganalisis data hasil uji coba tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran), (i) Merevisi instrument penelitian berdasarkan uji coba, (j) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yang ada di sekolah SDN 11 Pontianak Kota.

Tahap Pelaksanaan

(a) Memberikan soal *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V Adengan menggunakan metode *Scramble* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas V B sebagai kelas kontrol tanpa diberi tindakan atau perlakuan dengan menggunakan metode

Scramble, dan (c) Memberikan soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

(a) Memberikan skor dari hasil tes siswa, (b) Menghitung rata-rata hasil tes siswa, (c) Menghitung standar deviasi siswa, (d) Menguji normalitas dan homogenitas varians data, (e) Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes, (f) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, (g) Membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data hasil *pre-test* – *post-test*, yaitu *pre-test* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada awal program pembelajaran dan hasil *post-test* untuk mengetahui hasil kemajuan belajar siswa pada akhir pemberian perlakuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah person dan paper. Person yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas V SDN 11 Pontianak Kota yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan paper yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban tes siswa dari hasil soal *pre-test* dan *post-test*. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembaran soal tes. Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian terhadap alat pengumpul data sebagai berikut: (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran Soal, (4) Daya Pembeda.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data sebagai berikut: (a) Menskor hasil soal *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS siswa kelas V, sesuai dengan kunci jawaban soal yang

dibuat dan berdasarkan pedoman penskoran, (b) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (c) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (d) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat, (e) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, (f) Jika kedua data variansinya homogen, maka dilanjutkan dengan menghitung uji t, (g) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode *Scramble* maka digunakan *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan jumlah 53 orang yang terdiri dari 26 orang kelas V B sebagai kelas control dan 27 orang kelas V A sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang diajar dengan tanpa menggunakan metode *Scramble* dan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Scramble*. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	39,27	78,73	40,77	82,83
Standar Deviasi	7,34	5,96	7,25	6,75
Uji Normalitas	2,858	1,376	2,427	5,124
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas	1,025		1,28	
Uji hipotesis	0,75		2,343	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* kelas control dan eksperimen sebesar 39,27 dan 40,77, dengan standar deviasi sebesar 7,34 dan 7,25, sedangkan hasil perhitungan rata-

rata *post-test* kelas control dan eksperimen sebesar 78,73 dan 82,83, dengan standar deviasi 5,96 dan 6,75.

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

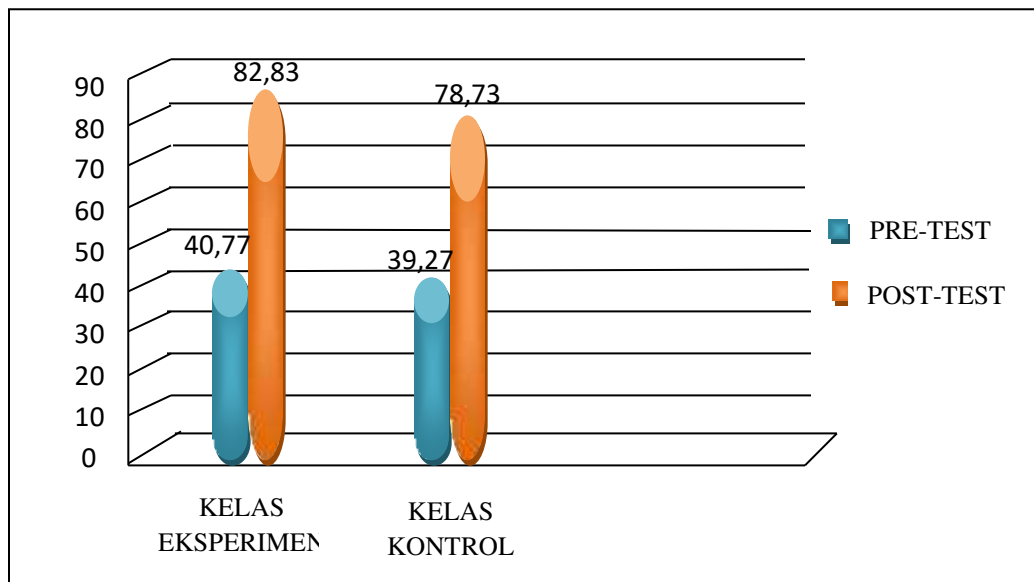


Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dengan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelas control dengan rata-rata sebesar 39,27 dan hasil rata-rata *post-test* nya sebesar 78,73, sedangkan pada kelas eksperimen hasil rata-

rata *pre-test* sebesar 40,77 dan hasil rata-rata *post-test* sebesar 82,83. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Scramble* dan kelas

yang diajar tanpa menggunakan metode *Scramble*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 7,34 dan pada kelas eksperimen sebesar 7,25. Hal ini berarti skor pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 2,858, sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 2,427 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*.

Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,025 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,925. Karena $F_{hitung} (1,025) < F_{tabel} (1,925)$, maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan uji dua pihak perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,75 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 -2=51$) sebesar 2,009. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas

kontrol dan eksperimen sebesar 78,73 dan 82,83. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi *post-test* pada kelas kontrol yaitu 5,96 dan pada kelas eksperimen sebesar 6,75. Hal ini berarti hasil *post-test* yang ada di kelas kontrol lebih menyebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 1,367 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 5,124 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Dari homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,28 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,88. Karena $F_{hitung} (1,28) < F_{tabel} (1,88)$, maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Setelah dilakukan uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan uji dua pihak perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,343 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 -2=51$) sebesar 1,677. Karena $t_{hitung} (2,343) > t_{tabel} (1,677)$, dengan demikian H_0 ditolak, sebaliknya H_a

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,69 yang termasuk dalam kriteria sedang.

Pembahasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2017 sampai tanggal 3 Mei 2017 pada kelas VA dan VB di SDN 11 Pontianak Kota. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode *scramble* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis yang menyatakan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *scramble*, siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga aktivitas berpikir dan keterampilan siswa meningkat dengan cara yang menggembirakan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat pendapat Miftahul Huda (2014: 306) bahwa kelebihan metode *scramble* melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak dan melatih kedisiplinan siswa. Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* berlangsung dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Dalam pembelajaran menggunakan metode *scramble* di kelas eksperimen terdiri atas 8 tahap yaitu (1) Guru menyajikan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, (2) Setiap siswa dibagikan lembar kerja yang berisi soal dan jawaban yang diacak susunannya. Huruf

pada kolom B merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A, (3) Guru memberi durasi waktu 10 menit untuk pengerjaan soal, (4) Siswa mengerjakan lembar soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, (5) Guru mengecek waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, (6) Lembar jawaban dikumpulkan ketika waktu pengerjaan sudah habis kepada. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu, (7) Guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar, (8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Secara keseluruhan tahapan dalam metode *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Tahapan yang paling berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yaitu ketika siswa mengerjakan soal lembar kerja yang dibagikan oleh guru, yang lembar kerja tersebut berisi soal dan jawaban yang diacak susunannya. Sehingga dengan kegiatan tersebut, siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk menemukan jawaban dari soal tersebut.

Pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Setelah mendengarkan penjelasan guru berbantuan powerpoint, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut

secara aktif dan mengganggu teman yang lainnya.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dihitung melalui skor *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor *pre-test* sebesar 40,77 kemudian setelah dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata skor *post-test* sebesar 82,83. Pada kelas kontrol rata-rata skor *pre-test* sebesar 39,27 kemudian setelah dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata skor *post-test* sebesar 78,73. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari hasil *post-test* dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 71.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong dalam kriteria sedang yaitu 0,69. Melalui penelitian ini, membuktikan bahwa metode *scramble* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Pontianak Kota pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan metode *Scramble* sebesar 82,83 dengan standar deviasi sebesar 6,75. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,343 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 -2=51$) sebesar 1,677. Ternyata t_{hitung} (2,343) > t_{tabel} (1,677) berarti signifikan. Besarnya pengaruh penggunaan metode *Scramble* memberikan

pengaruh (*effect size*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebesar 0,69 dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Dalam menggunakan metode *Scramble* ini guru harus dapat manajemen kelas dengan baik, karena jika tidak diarahkan dengan baik, tentu akan menyita waktu yang ada, sehingga dengan manajemen kelas yang baik diharapkan dapat menciptakan efektifnya waktu belajar di kelas dengan menggunakan metode *Scramble* dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, (2) Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *Scramble*, diharapkan agar guru lebih aktif membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dalam mengerjakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad & Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Pressindo.
- Bahri Djamarah & Aswan Zain.(2006). **Strategi Belajar Mengajar**. (online). (<http://www.scribd.com/mobile/doc/137705123/PTK-BAB-2-Scramble-pdf>) diakses tanggal 7 Oktober 2016).
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miftahul Huda. (2014). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Malang: Pustaka Pelajar.

- Nana Sudjana.(2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjoko, dkk.(2009). **Pendidikan Lingkungan Hidup**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2013). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara.